

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN
DI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:
ELFI AFRIANI
2017/17060042

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN
DI KABUPATEN SOLOK**

Nama : Elfi Afriani
BP/NIM : 2017/17060042
Keahlian : Ekonomi Perencanaan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

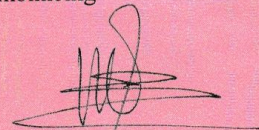
Padang, Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

Melti Roza Adry, S.E., M.E
NIP.19830505 200604 2 001

Disetujui dan disahkan Oleh :

Pembimbing



Muhammad Irfan, SE, M.Si
NIP. 19770409200312 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

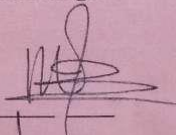
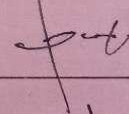
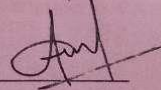
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SOLOK

Nama : Elfi Afriani
NIM/TM : 17060042/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	TandaTangan
1.	Ketua	: Dr. Muhammad Irfan SE,M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si	2. 
3.	Anggota	: Ariusni, SE. M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Elfi Afriani
NIM /Tahun Masuk	:	17060042/2017
Tempat / Tanggal Lahir	:	Simalanggang, 18 April 1998
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Perencanaan
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat.	:	Jorong Tigo Balai, Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau
No. HP / Telepon	:	081372280006
Judul Skripsi	:	ANALISIS KOMODITI UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN SOLOK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2022

Yang menyatakan



Elfi Afriani

NIM. 17060042

ABSTRAK

Elfi Afriani

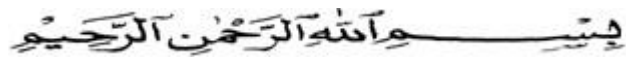
2017/17060042

Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Dr. Muhammad Irfan, SE, MSi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sektor pertanian pertumbuhan basis dan perkembangan dari sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya. Manakah subsector pertanian, perkembangan kemajuan pertumbuhan sektor, subsektor pertanian Kabupaten Solok, Manakah komoditi unggulan sektor pertanian Kabupaten Solok, Bagaimanakah sebaran dan sentra produksi unggulan pertanian di Kabupaten Solok yang terdiri dari 14 kecamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data produksi untuk setiap tanaaman setiap tahunnya. 2016-2020 diperoleh dari Dinas Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. Hasilnya, Provinsi Sorok memiliki lima komoditas: cengkeh (perkebunan), pisang (hortikultura), mawar, sapi (peternakan), dan danau (perikanan). menjadi. Masing-masing komoditas memiliki aspek kontribusi sektoral dan aspek pertumbuhan yang lebih tinggi di tingkat kabupaten dibandingkan dengan tingkat negara bagian.

Kata kunci: Komoditas Unggulan, Tipologi Klassen, LQ, Shift Share

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan judul “Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Solok”. Penelitian ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Tebrani Gusnel dan Ibunda Elis Nofiza atas doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam memberikan dukungan lahir dan batin.
2. Ucapan terima kasih kepada adik saya (Elsa Febriani, Delon Kurnia dan Rahmad Irfan) yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.Si selaku kepala departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dewi Zaini Putri S.E, MM selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Dr. Muhammad Irfan SE,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi Yaitu Bapak Muhammad Irfan,SE,M.Si., Ibu Ariusni, SE,M.Si., Ibu Novya Zulva Riani.SE,M.Si.,.
8. Seluruh dosen pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
9. Teman-teman tercinta SB Terdampar (Gina Priastika, Prima Oktaviani, Fika Fadhilah Andriani, Fauziah Zagita Pratama) yang telah menemani masa-masa kuliah dan dukungan moral dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali yang telah membantu dan kebersamai dalam proses selama perkuliahan berlangsung sampai akhir penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu lingkungan Fakultas Ekonomi, sahabat, dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I want thank me for doing all this hard work , I want thank me for harvin no days off, I want thank me for never quittig, I want take me for just being me at all times.*

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Saya mengharapkan semoga dari ulasan-ulasan yang saya hadirkan dapat diambil hikmah dan manfaatnya serta bisa menambah wawasan mengenai **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok pada tahun 2016-2020”**

Padang, 2 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Definisi Operasional Variabel	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Barat (Milyar), 2016–2020	2
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Solok (Milyar), 2016–2020.....	4
Tabel 4.	Kerangka Konseptual Analisis sektor Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok	20
Tabel 5.	Subsektor Pertanian.....	23
Tabel 6.	Klasifikasi Tipologi Klassen	25
Tabel 7.	Komoditi Unggulan Wilayah	33
Tabel 8.	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020	35
Tabel 9.	Nilai Analisis LQ Sektor Kabupaten Solok 2016-2020	40
Tabel 10.	Nilai Analisis LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Solok 2016-2020.....	41
Tabel 11.	Nilai Analisis LQ Komoditi Unggulan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Solok 2016-2020.....	42
Tabel 12.	Nilai Analisis <i>Shift Share</i> Sektor Kabupaten Solok 2016-2020....	45

Tabel 13.	Nilai Analisis <i>Shift Share</i> SubSektor Kabupaten Solok 2016-2020.....	47
Tabel 14.	Nilai Analisis <i>Shift Share</i> Komoditi Sektor Pertanian Kabupaten Solok 2016-2020.	48
Tabel 15.	Nilai Analisis sektor pertanian yang tergolong basis dan non basis Sub Sektor Pertanian Kabupaten Solok 2016-2020.	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendorong perekonomian karena Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang kaya akan kondisi alam dimana masyarakat pada umumnya berprofesi sebagai petani. Pertanian menjadi salah satu sektor untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan kebijakan pembangunan dan perencanaan yang tepat didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous development*), dengan menggunakan potensi yang baik, sehingga dibutuhkan suatu perencanaan teliti dalam menggunakan sumber-sumber daya publik dan swasta serta sektor-sektor yang berperan dalam proses perencanaan. Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari generasi ke generasi termasuk petani dengan melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Maka dari itu usaha pertanian perlu ditingkatkan agar perekonomian masyarakat diseluruh kawasan Indonesia meningkat lebih baik (Kuncoro, 2004:28).

Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu pertanian pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Firdauzi, 2013).

Berikut adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian PDRB Propinsi Sumatera Barat (Juta Rupiah) 17 sektor 2016-2020.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi
Sumatera Barat (Milyar), 2016–2020**

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,22	35,39	36,63	37,55	38,0
2	Pertambangan dan Penggalian	6,26	6,33	6,70	7,12	7,02
3	Industri Pengolahan	16,17	16,54	16,44	16,11	16,03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	161,62	168,19	175,08	182,44	170,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	150,77	156,73	160,24	170,0	167,83
6	Konstruksi	13,12	14,07	15,06	16,33	15,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22,79	24,27	25,97	27,86	27,55
8	Transportasi dan Pergudangan	17,50	18,76	19,96	20,91	17,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,55	1,69	1,83	1,98	1,66
10	Informasi dan Komunikasi	9,93	10,80	11,72	12,74	13,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,52	4,61	4,66	4,77	4,83
12	Real Estate	2,89	3,02	3,16	3,38	3,38
13	Jasa Perusahaan	651,28	685,0	722,42	767,24	736,70
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,28	8,65	9,17	9,81	9,74
15	Jasa Pendidikan	5,41	5,95	6,38	6,88	7,23
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,98	2,15	2,31	2,48	2,70
17	Jasa Lainnya	2,47	2,67	2,88	3,09	2,78
	Total	148,110	155,984	163,996	172,21	169,45

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Barat 2016-2020

Berdasarkan pada data Distribusi presentase PDRB Sumatera Barat dari tahun 2016 sampai 2020 terbesar terdapat pada sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor unggulan dari tahun 2016 sampai 2020 di Sumatera Barat dengan nilai rata-rata 36.363.838 (juta rupiah). Bersamaan dengan itu, sektor terendah dapat dilihat dari tabel diatas adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata-rata PDRB 161.120 (juta rupiah) (BPS Sumatera Barat,2020).

Kontribusi sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat khususnya sub sektor tanaman pangan merupakan kontribusi terbesar dengan mencapai 6,38% pada tahun 2020. Subsektor tanaman pangan ini mencakup komoditas padi dan palawija (jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu).

Total Produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan khususnya pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19, namun laju pertumbuhan pada PDRB Provinsi Sumatera Barat masih bernilai positif. Hingga saat ini pemerintah daerah masih berfokus pada pembangunan pertanian dengan mengembangkan komoditas unggulan secara komparatif dan kompetitif untuk menjaga peningkatan produksi tiap komoditas.

Setiap daerah memiliki potensi dan pola struktur yang berbeda. Kodrat alam menunjukkan bahwa potensi dan unggulan ekonomi sangat bervariasi antar daerah. Variasi ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai aspek yang antara lain menyangkut dengan perbedaan luas daerah dan kondisi geografis, kandungan sumber daya alam, karakteristik kependudukan serta struktur sosial dan budaya masyarakat (Sjafrizal, 2018).

Berikut adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Solok (Juta Rupiah) 2016-2020:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Solok (Milyar) 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,23	3,3	3,46	3,55	3,58
2	Pertambangan dan Penggalian	474,56	488,20	502,36	517,90	501,60
3	Industri Pengolahan	505,92	493,25	523,74	512,90	497,20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,23	2,32	2,38	2,40	2,30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,91	5,17	5,44	5,70	5,50
6	Konstruksi	694,53	759,22	825,50	898,90	867,70
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	890,16	959,31	1,03	1,11	1,10
8	Transportasi dan Pergudangan	954,92	1,00	1,04	1,11	984,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62,43	68,87	74,92	82,20	74,00
10	Informasi dan Komunikasi	561,98	612,03	668,89	735,50	793,20
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	150,36	157,49	159,53	163,90	164,30
12	Real Estate	68,85	72,80	76,99	81,60	81,60
13	Jasa Perusahaan	5,71	6,03	6,37	6,70	6,40
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	465,25	490,99	526,36	555,20	551,80
15	Jasa Pendidikan	252,84	276,55	300,63	328,70	343,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	105,73	112,85	122,02	132,5	142,1
17	Jasa Lainnya	76,97	83,19	89,94	97,1	85,8
	Total	8511,65	8964,86	9430,24	9905,70	9794,10

Sumber ; BPS Kabupaten Solok 2016-2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Solok dari tahun 2016 sampai tahun 2020 terbesar terdapat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 3.441,7 (juta rupiah). Bersamaan dengan itu, sektor terendah dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,3 (juta rupiah).

Dari data PDRB kabupaten Solok dapat diketahui bahwa perekonomian Kabupaten Solok masih di dominasi oleh sektor pertanian kemudian perdagangan besar lalu Transportasi. Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di propinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi di sektor pertanian. Hal ini menjadi bukti bahwa sektor pertanian memiliki berpotensi dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Solok. Karena PDRB mencerminkan kekuatan suatu wilayah dalam pembentukan output karena timbulnya berbagai aktivitas ekonomi pada waktu tertentu (BPS Kabupaten Solok).

Untuk membangun segala sektor secara bersamaan sehingga pembangunan berimbang dengan biaya yang besar, sehingga penelitian ini mefokuskan kepada satu sektor yang menjadi keunggulan di Kabupaten Solok yaitu sektor pertanian. Karna adanya keterbatasan anggaran diharapkan dengan sektor unggulan akan menciptakan multiplier efek, sehingga itulah alasan mengapa kita perlu komoditas unggulan pertanian dan meneliti komoditi pertanian di Kabupaten Solok secara realitas.

Dalam pengembangan serta mengidentifikasi Kabupaten Solok tidak hanya menganalisis 17 sektor tetapi lebih dalam lagi peneliti meneliti komoditi

unggulan perkecamatan yang ada di Kabupaten Solok. Untuk mengidentifikasi bahwa di Kabupaten Solok memiliki sektor unggulan atau sektor yang dapat dikembangkan ke ruang lingkup lebih kecil. Misalnya, Kabupaten Solok memiliki sektor yang LQ nya tinggi yang bisa dijadikan sektor unggulan atau *leading sector*. Jadi kita dapat menentukan sektor mana yang akan dikembangkan. Apakah sektor pertanian layak untuk dikembangkan, dan mendapatkan jawaban komoditi apa yang dapat dikembangkan. Sehingga dalam sektor pertanian Kabupaten Solok, komoditi pertanian apa yang dapat dikembangkan dan merupakan komoditi unggulan. Daerah harus tahu persis apa komoditas basis dan komoditas non-basis didaerahnya (Kharisma & Hadiyanto, 2019). Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sektor pertanian pertumbuhan basis dan perkembangan dari sektor pertanian dibandingkn sektor lainnya

1. Komoditas pertanian apakah yang dapat dijadikan komoditas unggulan di Kabupaten Solok periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Klassen Typologi*.
2. Manakah Komoditas pertanian yang akan meningkatkan perkembangan, kemajuan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok dengan menggunakan analisis *Shift Share*.
3. Bagaimanakah sebaran dan sentra produksi unggulan pertanian di Kabupaten Solok dengan menggunakan metode *Loqation Question*.

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui:

1. Sektor pertanian pertumbuhan basis dan perkembangan dari sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya
2. Manakah subsektor pertanian , perkembangan kemajuan pertumbuhan sektor, subsektor pertanian Kabupaten Solok
3. Bagaimanakah sebaran dan sentra produksi unggulan pertanian di Kabupaten Solok.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan terutama teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
2. Bagi pengambilan keputusan untuk pemerintah kabupaten Solok di Sumatera Barat dalam pengambilan kebijakan pertanian.
3. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang komoditi unggulan sektor pertanian.
4. Bagi peneliti dalam rangka mencapai gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Komoditi Unggulan

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah di tingkat Propinsi/daerah memerlukan adanya analisis potensi pada setiap wilayah yang dilakukan lewat biofisik atau sosial ekonomi. Sehingga kita dapat melakukan penentuan komoditas unggulan daerah dengan menggunakan pendekatan LQ (*Loqation Questiont*). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas (Lakhsmi, 2000).

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di tingkat Propinsi/kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi termasuk didalamnya penentuan komoditas unggulan daerah dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas (Hidayah, 2010). Menurut Rachman, (2003) yang dimaksud komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah.

Model Basis *Exsport* yang di perkenalkan oleh Douglas C.North pada tahun 1955, menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada

dasarnya ditentukan oleh besarnya nilai keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang dimiliki oleh daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

Analisis potensi ekonomi daerah, baik secara sektoral maupun sampai ketingkat komoditi unggulan adalah sangat penting dalam perumusan strategi dan kebijakan pemabangunan serta penyusunan dokumen perencanaan pembangunan suatu daerah (Sjafrizal, 2018)

Hipotesis Clark-Fisher mengemukakan bahwa suatu peningkatan dalam pendapatan perkapita akan diikuti oleh suatu penurunan dalam proporsi sumber daya yang dimanfaatkan dalam sektor primer (pertanian) dan sektor sekunder (industri manufaktur) dan kemudian dalam sektor-sektor tersier (jasa) (Satria,2018)

Sektor unggulan umumnya dapat di analogikan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dalam lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila pada sektor wilayah tertentu dapat bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain baik di pasar nasional ataupun domestik.

Sektor unggulan menjadi hal yang sangat penting dan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama dengan adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut. Sehingga dengan adanya otonomi daerah saat ini dimana setiap daerah

memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan sesuai dengan potensi daerah yang di miliki guna mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Kusuma,2015). Manfaat mengetahui sektor unggulan adalah mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah daerah maupun petani untuk meningkatkan kualitas produksi masing-masing komoditi khususnya disektor pertanian. Sektor unggulan dipastikan memberi potensi serta penciptaan peluang investasi serta dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan potensi sektor unggulan yang dimiliki daerah yang berhubungan (Kusuma,2016)

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat dijadikan salah satu indikator didalam laju pertumbuhan ekonomi sektoral sehingga dapat diketahui sektor-sektor mana yang akan menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi ekonomi pada suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu diperlihatkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah nilai pasar semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh orang-orang dan properti dari negara tertentu untuk jangka waktu satu tahun (Afzal, 2007).

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu

(Provinsi/Kabupaten/Kota). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan perkapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PRDB) jika dalam lingkup daerah (Suliswanto, 2010).

3. Pembangunan pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian, pendapatan dan produktivitas para petani dengan meningkatkan modal dan kemampuan untuk mengelolah pertanian. Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peranan utama pertanian hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang, yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” (Todaro, Michael P. 2011).

Didalam bukunya pembangunan ekonomi, sasaran utama dari pembangunan pertanian dan pedesaan di negara berkembang adalah perbaikan progresif dalam taraf hidup desa yang dicapai melalui peningkatan pendapatan, output, dan produktivitas pertanian kecil sekaligus juga adanya jaminan ketatahanan pangan, maka penting untuk mengidentifikasi sumber-sumber utama kemajuan pertanian dan kondisi mendasar yang diperlukan untuk mencapainya. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang

dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah (Arifin, 2010)

Menurut (Todaro, Michael P. 2011) suatu pembangunan ekonomi prioritas pertanian dan ketenagakerjaan memerlukan tiga unsur pelengkap dasar, yakni:

- a. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan insentif harga yang harus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil.
- b. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada tenaga kerja.
- c. Diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat pada karya, nonpertanian, yang secara langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.

4. Konsep dan Defenisi Subsektor Pertanian

Sektor pertanian di Indonesia berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini menjadi penopang dalam kegiatan ekonomi, juga tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat, namun sebagai sumber devisa negara. Sektor pertanian memiliki arti penting yang bersifat strategis, diantaranya yaitu (Navitasari & Fangohoi, 2020):

- 1) Sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani
- 2) Penghasil "pangan" bagi masyarakatPenghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan
- 3) Penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha (sumber penghasilan masyarakat)
- 4) Sumber penghasil devisa negara

5) Penghasil produk mata perdagangan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup Pertanian

Metode penentuan sektor komoditi unggulan

a. Model Basis Ekonomi

Menurut Tarigan (2005:28) berdasarkan teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan nonbasis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas-batas perekonomian wilayah bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut.

Model basis ekonomi merupakan salah satu teknik analisis untuk menggambarkan kemampuan suatu wilayah yang dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas.

b. *Loqation Questiont (LQ)*

Metode *Loqation Questiont (LQ)* adalah metode yang membandingkan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor tertentu disuatu wilayah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Metode *Loqation Questiont (LQ)* bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas unggulan dan metode analisis komoditas yang ada pada suatu wilayah apakah termasuk ke dalam suatu basis atau non basis (Susanto dan Woyanti, 2008). Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan, begitu juga dengan metode LQ (Ron Hood, 1998).

Dalam teknik LQ berbagai perubah atau faktor dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnnnya kesempatan kerja dan produk domestik bruto (PDRB) suatu wilayah.

Menghitung nilai indeks koefisien lokasi untuk masing-masing komoditi yang terdapat pada daerah bersangkutan, dari hasil perhitungan akan dapat diketahui komoditi-komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$ dan $LQ < 1$. Mengingat komoditi dengan $LQ > 1$ diartikan komoditi yang unggul, maka pada tahap pertama ini dapat dilakukan penyeklesian terhadap komoditi tersebut berdasarkan nilai LQ yang diperoleh. Komoditi- komoditi dengan nilai $LQ < 1$ dikeluarkan karena diartikan tidak atau kurang unggul. Karena data nilai tambah dalam statistik PDRB tidak tersedia sampai ke tingkat komoditi maka perhitungan LQ dapat dilakukan berdasarkan nilai produksi atau jumlah pekerja yang bekerja pada kegiatan produksi komoditi bersangkutan (Sjafrizal, 2018)

Teknik analisis *loqation questiont* (LQ) ini memiliki kelemahan dan keunggulan. Kelemahan teknik *loqation questiont* (LQ) ini yaitu bahwa asumsi pola permintaan daerah dan nasional adalah identik, produktivitas tenaga kerja di daerah dan nasional adalah identik. Sementara keunggulan teknik analisis ini adalah *loqation questiont* (LQ) mempertimbangkan ekspor tidak langsung, biayanya murah dan dapat diterapkan pada data historik untuk mengetahui trend (Tarigan, 2005 : 35).

Jika nilai LQ adalah 1, mempunyai arti bahwa peranan dari sektor di daerah sama dengan peranan sektor yang sama di sektor nasional, dengan kata lain produksi dari sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya

sendiri. Jika nilai $LQ > 1$ mempunyai arti bahwa peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada sektor nasional. Sektor tersebut merupakan sektor yang kuat untuk menjadi sektor unggulan dan memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan. Sektor tersebut tidak hanya memenuhi permintaan dari dalam daerah, namun juga berpotensi untuk ekspor atau memenuhi permintaan dari daerah lainnya. Jika nilai $LQ < 1$, mempunyai arti bahwa suatu sektor di daerah peranannya lebih kecil dibandingkan dengan sektor nasional. Produksi komoditas pada sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, sehingga perlu impor dari daerah lainnya. Dengan kata lain, sektor tersebut tidak dapat dijadikan sektor unggulan.

c. Metode *Klassen Typologi* (TK)

Alat analisis *Klassen Typologi* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing komoditi (Sjafrizal, 2008; 108). *Klassen Typologi* biasanya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita daerah (Sjafrizal, 2008; 108).

Analisis *Klassen Typologi* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing satu wilayah (Sjafrizal, 2018). *Klassen Typologi* pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan indikator yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah: (1) daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), (2) daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), (3)

daerah berkembang cepat (*hight growth but low income*) dan (4) daerah relatif tertinggal (*low growth but low income*). (Pesumey, 2018). Tujuan dan manfaat *Klassen Typologi* adalah dapat mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang mengidentifikasi sektor, subsektor, komoditas unggulan suatu daerah.

d. *Shift Share analysis (SS)*

Analisis *shift Share* pertama kali diperkenalkan oleh Perlot Et All pada tahun 1960 analisis SS merupakan suatu analisis mengenai perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah (Tarigan, 2014).

Kegunaan analisis SS adalah sebagai berikut (Tarigan, 2014)

- 1) Melihat perkembangan sektor perkeekonomian suatu wilayah terhadap perkembangan ekonomi yang lebih luas
- 2) Melihat perkembangan sektor-sektor perekonomian jika dibandingkan secara relatif dengan sektor lain
- 3) Melihat perkembangan suatu wilayah dibandingkan wilayah lain.

Analisis ini digunakan untuk melengkapi analisis LQ yang telah dilakukan sebelumnya metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode ini memeperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel (Tarigan,2014).

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (Iyan, 2014), menggunakan teknik analisis data LQ basis non basis pertanian. Tempat penelitian di pulau sematera. Hasil penelitian ini menunjukkan

komoditas unggulan sektor pertanian di wilayah Sumatera pada subsektor tanaman pangan adalah padi (1,2069), Kedelai (1,6451), Kacang Tanah (2,6188), Kacang Hijau (1,3934), dan Ubi Jalar (3,0327 dengan wilayah potensial meliputi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Hortikultura yang unggul terdiri dari Alpukat (1,5469), Duku/Langsar (1,3784), Durian(1,6383), Jambu Biji (1,2007), Mangga (1,9773), Manggis (1,5914), Pepaya (1,1379), Rambutan (2,1190) dan Sawo (1,5509). Hampir seluruh wilayah di Sumatera unggul untuk pengembangan hortikultura, kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung. Perkebunan yang unggul meliputi Karet (1,3440), Kelapa (4,5017), Kopi (1,7280), dan Tembakau (1,7506) dengan wilayah unggulan meliputi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung dan Kepulauan Riau. Hutan yang unggul adalah hutan lindung (1,0966), dan hutan suaka alam dan peletarian alam (1,2638) dengan wilayah unggulan Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Bengkulu. Subsektor peternakan yang unggul meliputi Ayam Pedaging (1,0681), Sapi(1,0313), dan Kambing (1,0205) dengan wilayah unggulan Aceh dan Sumatera Utara. Subsektor Perikanan dengan komoditas unggulan meliputi perikanan laut (1,0592), budidaya laut (1,2843), kolam (1,0015) dan sawah (1,2841) dengan wilayah unggulan terdiri dari Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Riau.

2. Penelitian (Sari, 2019) Penelitian dilakukan di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) analisis yaitu: *typology klassen* (TK), *loqation quotient* (LQ) dan *shift share* (SS). Analisis TK menunjukkan bahwa kabupaten Deli Serdang termasuk daerah yang mempunyai potensi untuk

berkembang dan tumbuh secara ekonomi dalam sector pertanian di Sumatera Utara. Analisis LQ menunjukkan bahwa pada subsector tanaman pangan, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta perikanan merupakan subsector unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan analisis SS menunjukkan bahwa pada subsector tanaman hortikultura semusim dan subsector kehutanan dan penebangan kayu mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk maju dan tumbuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang.

3. Penelitian (Hidayat & Supriharjo, 2014) penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok tengah”. Metode analisis yang digunakan adalah *shift share* dan DLQ. Analisa identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui fokus sasaran potensi sektor unggulan untuk dikembangkan. adapun data yang digunakan dalam proses analisa tersebut ialah nilai produksi dari masing-masing sub sektor dari sektor pertanian. Sub sektor unggulan dipilih berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ dengan nilai > 1 , menjadi sub sektor unggulan dengan pertumbuhan besar dan mempunyai potensi untuk berkembang lebih cepat. berdasarkan hasil analisa penelitian, didapatkan hasil sub sektor unggulan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah ialah pada sub sektor tanaman pangan.

4. Penelitian (Syafuruddin, Fatmasari dkk, 2018). Penelitian dilakukan di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa berdasarkan Location Quotient (LQ) dan Kllassen Typologi (KT). Hasil Penelitian menunjukkan komoditi unggulan hortikultural berdasarkan anlisis LQ di Kecamatan Tinggimoncong adalah Maskisa (LQ = 1,03), Kentang (LQ=4,01), Tomat (LQ=3, Wortel LQ=1,51),

Kubis ($LQ=,30$), Sawi Putih ($LQ=1,04$) dan Pisang ($LQ=1,1$). Struktur pertumbuhan komoditi berdasarkan analisis *Kllsen Typology* struktur pertumbuhan komoditi unggulan hortikultural di Kecamatan Tinggimoncong tersebut yaitu komoditi yang tergolong maju dan bertumbuh cepat adalah Markisah, Kentang, dan Tomat. Komoditi yang maju dan bertumbuh tapi lambat adalah Wortel, Sawi Putih dan Kubis, serta komoditi yang termasuk unggulan tetapi relatif tertinggal dan komoditas lain adalah pisang.

C. Kerangka Konseptual

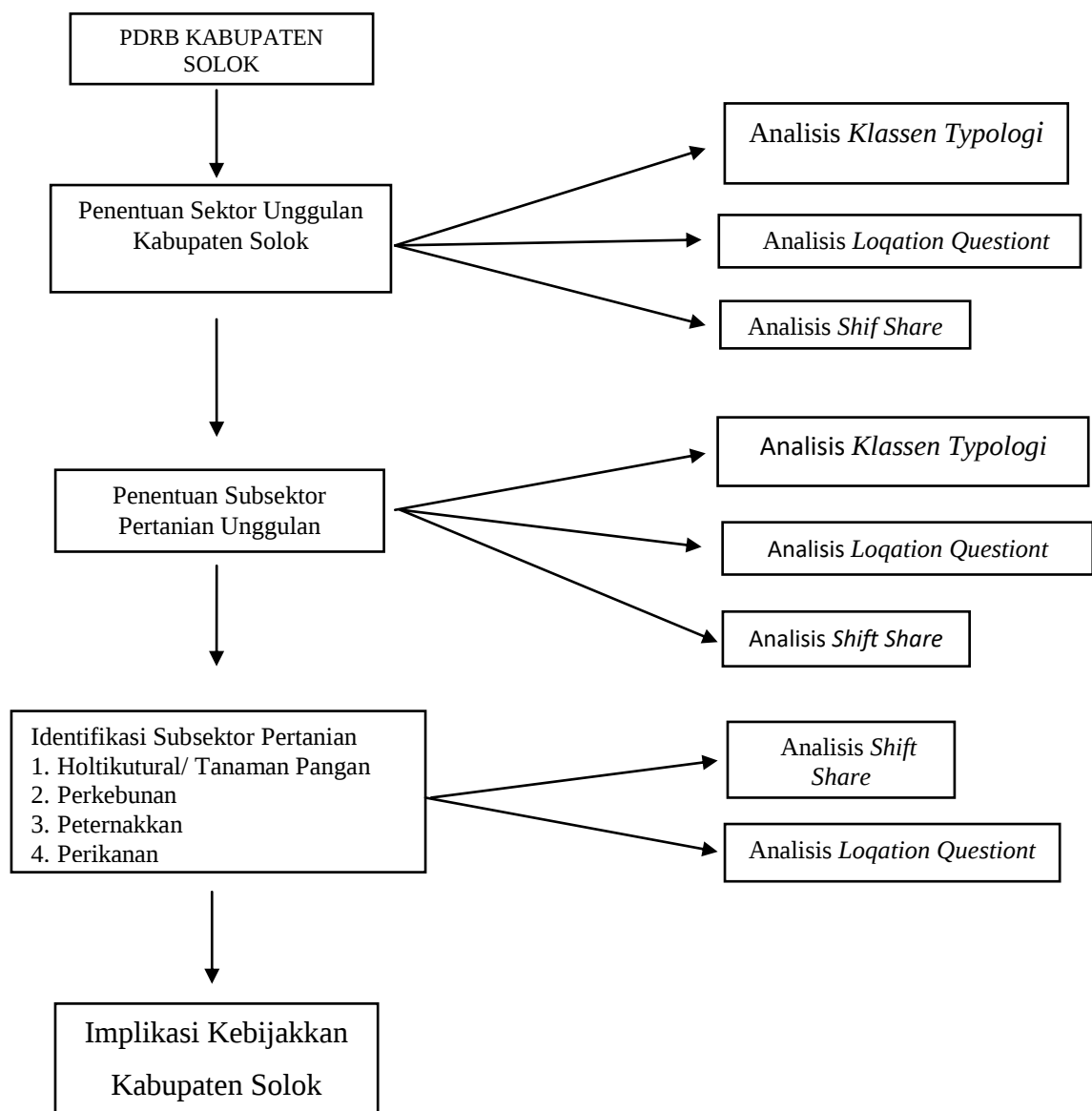
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskann, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang akan diteliti berpijak pada teori yang dikemukakan. Penelitian ini mencoba menjelaskan **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Solok”**

Untuk menentukan sektor unggulan, khususnya sektor pertanian maka analisis yang digunakan untuk memajukan perekonomian daerah Kabupaten Solok. Sehingga alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan di pakai *Klassen Typologi*, *Loqation Question* dan *Shift Share* yang digunakan untuk menentukan sektor yang paling unggul dan potensial dari semua sektor yang ada.

Setelah dilakukan analisis terhadap sektor unggulan sehingga dapat hasil yang diinginkan untuk dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah sebagai bahan untuk mengambil kebijakan agar dapat meningkatkan perekonomian dan memperbaiki pembangunan ekonomi daerah.

Sebagai pedoman acuan berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut;

Tabel 3. Kerangka Konseptual Analisis sektor Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok



dari kerangka konseptual dapat diartikan bahwa untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Solok yang yang pertama kita menggunakan data PDRB

Kabupaten Solok. Untuk penentuan sektor unggulan Kabupaten Solok menggunakan analisis *Klassen Typologi*, *Location Questiont*, *Shift Share*. Untuk Penentuan subsektor Pertanian Unggulan menggunakan analisis *Klassen Typologi*, *Loqation Questiont*, *Shift Share*. Untuk Identifikasi Subsektor Pertanian menggunakan analisis *Klassen Typologi*, *Loqation Question*.

Sektor Pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu: subsektor Tanaman Pangan, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, dan subsektor Perikanan yang memiliki beberapa jenis komoditas. Untuk mengetahui komoditas manakah yang menjadi komoditas unggulan maka diperlukan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 sampai 2020, sedangkan data lainnya yang digunakan adalah data produksi dan populasi ternak tahun 2016 sampai 2020 dengan menggunakan analisis *Klassen Typologi*, *Loqation Questiont*, *Shift Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian nilai LQ, Tipologi Klassen pada sektor pertanian didapatkan bahwa pada sektor pertanian merupakan termasuk dalam sektor unggulan di Kabupaten Solok
2. Berdasarkan hasil analisis *location quotient* komoditi yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Solok adalah sektor hortikultural
3. Berdasarkan hasil perhitungan LQ komoditi yang termasuk unggul dan layak untuk dikembangkan adalah jambu biji, nangka, jeruk, pisang, alpokat, pepaya, manggis, pisang, durian, markisa, sawo, sirsak, mangga, rambutan, sukun
4. Untuk sebaran dan sentra produksi Komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Solok dengan menggunakan metode LQ. Hasil penelitian menunjukkan komoditi unggulan Hortikultural berdasarkan analisis LQ di Kabupaten Solok adalah Pantai Cermin (Kacang Panjang), Lembah Gumnanti (Kubis), Hiliran Gumnanti (Buncis), Payung Sekaki (Bawang Putih), Tigo Lurah (Cabe), Lembang Jaya (Bawang Putih), Danau Kembar (Petsai/ Sawi), Gunung Talang (Cabe Rawit), Bukit Sundi (Ketimun), X Koto Sungai Lasi (Kacang Panjang), Kubung (Ketimun).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas penulis memberikan saran untuk pihak pihak yang terkait:

1. Pemerintah Kabupaten Solok memberi perhatian secara khusus dalam pengembangan sistem pertanian dalam memproduksi komoditi yang memiliki potensi untuk diekspor sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat dan mencari pasar untuk memasarkan hasil-hasil pertanian Kabupaten Solok.
2. Untuk masyarakat Kabupaten Solok agar mengembangkan komoditas pertanian yang berpotensi ekspor antara lain kol, bawang daun, wortel dan jeruk manis dengan penggunaan bibit unggul, sistem pertanian modern dan penggunaan alat pertanian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M. 2007. The Impact Of Globalisation On Economic Growth Of Pakistan. The Pakistan and economic growth in Ghana. International research journal of finance and economics. pp 723-734
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Arifin, Zainal. (2010). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Jatim*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Br Bangun., Francisca Wenny Astriani Widya Sari., R. H. (2019). Analisis peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada perekonomian kabupaten deli serdang. *Jurnal Agroland*, 26(3), 198–211.
- Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, E., & Supriharjo, R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1), 1–4.
- Hidayah Ismatul, 2010. Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru (Pre-eminent Commodity Preference Analysis of Plantation of Sub-Province Buru). *Jurnal AGRIKA*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2010.
- Iyan, R. (2014). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(11), 215–235.